

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan akuntan publik di Indonesia saat ini mulai cukup pesat, hadir dan berkembangnya akuntan publik karena banyaknya perusahaan yang membutuhkan jasa audit untuk menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap laporan dan kinerja perusahaan. Di Indonesia perusahaan yang masih berskala kecil dan masih menggunakan modal dari pemiliknya sendiri untuk membiayai usahanya sendiri, maka manajemen perusahaan hanya bertanggungjawab pada pemiliknya saja, berbeda dengan perusahaan yang sudah lebih besar (contohnya PT), karena pemilik beserta investor menanamkan dana mereka di dalam perusahaan dan manajemen harus mempertanggungjawabkan kepercayaan yang sudah diberikan oleh mereka.

Oleh karena itu, pihak eksternal perusahaan membutuhkan jasa seorang akuntan publik yang nantinya akan memberikan suatu penilaian atas kinerja perusahaan dengan melalui pemeriksaan laporan keuangan perusahaan. Akuntan publik atau auditor melakukan tugasnya dengan cara mengaudit suatu laporan keuangan perusahaan klien, memberikan suatu opini yang nantinya akan digunakan para pengguna laporan keuangan dan bertanggungjawab atas laporan keuangan yang telah di auditnya serta dapat meningkatkan kepercayaan semua pihak yang berkepentingan. Audit dilakukan untuk mencegah dan mengurangi terjadinya kecurangan. Audit ialah jasa profesi yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) yang merupakan suatu badan usaha yang telah mendapatkan izin dari Menteri Keuangan sebagai salah satu tempat bagi akuntan publik untuk memberikan jasanya.

Auditor dalam memeriksa laporan keuangan suatu perusahaan, dituntut untuk memperluas dan meningkatkan jasa auditnya yang harus berpedoman pada Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), salah satunya yaitu standar umum yang mengharuskan auditor untuk memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup dalam melaksanakan prosedur audit.

Seorang auditor harus memiliki sikap independensi, kompetensi dan pengalaman kerja yang sudah memiliki kemampuan dalam melaksanakan jasa auditnya.

Independensi berdasarkan bukti-bukti nyata yang telah ditemukan dan kebebasan yang diungkapkan oleh seorang auditor berdasarkan hasil yang telah di audit dan telah dilakukan pengecekan. Kompetensi yang menggambarkan seorang auditor memiliki kemampuan dan pengetahuan yang cukup dalam bidangnya, sehingga auditor mampu membuktikan kemampuan yang telah di peroleh pada saat melakukan jasa audit, serta membutuhkan suatu pengalaman kerja. Pengalaman kerja auditor akan menambah wawasan dan proses pembelajaran auditor dalam melaksanakan jasa auditnya. Karena semakin berpengalaman maka semakin cepat atau singkat waktu yang di perlukan dan semakin berkualitas atas hasil laporan keuangan yang telah di audit.

Laporan keuangan suatu perusahaan yang memuat hasil akhir dari proses akuntansi yang dapat menyajikan informasi yang berguna oleh berbagai pihak untuk pengambilan keputusan yang nantinya akan menjadikan laporan keuangan yang berkualitas, apabila laporan keuangan tersebut sudah sesuai dengan kriteria, yang terdiri dari kriteria relevansi dan reliabilitas. Kriteria relevansi dapat disajikan pada waktunya, sedangkan reliabilitas bertumpu pada keterujian (Halim 2015, h 61). Perusahaan dapat menyediakan laporan keuangan harus sesuai dengan aturan yang berlaku yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) agar dapat bertahan dalam persaingan dan dipercaya oleh *stakeholder* perusahaan. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan berisi panduan dalam penyusunan laporan keuangan yang terdiri atas kerangka dalam prosedur pembuatan laporan keuangan dan pernyataan standar akuntansi keuangan (Sochib 2018, h 11-12). Pentingnya laporan keuangan di audit yaitu untuk meningkatkan kepercayaan para pemakai laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan, sehingga akan menjadi lebih yakin terhadap kualitas laporan keuangan suatu perusahaan yang telah di audit.

Pada saat ini kita memasuki di era perusahaan yang berusaha untuk menyajikan laporan keuangan yang lebih baik dari para kompetitornya. Hal ini menyebabkan tekanan yang cukup besar untuk auditor maupun pihak perusahaan.

Auditor memiliki tugas untuk memberikan opini atas laporan keuangan secara wajar sesuai dengan standar yang berlaku, sedangkan pihak perusahaan bersedia untuk membayar *fee* yang lebih besar kepada auditor untuk memberikan opini wajar tanpa pengecualian yang belum tentu sesuai dengan laporan keuangan perusahaan dan untuk ‘memperindah’ laporan keuangan perusahaan tersebut. Dengan inilah kualitas audit dapat di uji.

Kualitas audit dapat menunjukkan auditor telah profesional dalam menjalankan tugasnya secara profesional berdasarkan kompetensi, dan independensi. Laporan keuangan yang telah di audit oleh auditor, belum sepenuhnya dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan untuk mewujudkan kualitas auditor dengan adanya dua konsep yaitu kompetensi dan independensi. Independensi adalah sikap yang harus dimiliki oleh seorang auditor dalam menjalankan tugasnya, harus memiliki kejujuran, tidak memihak dan tidak dapat dipengaruhi oleh pihak manapun karena auditor melakukan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Apabila independensi seorang auditor semakin kuat maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor tersebut.

Independensi meliputi independen dalam fakta dan penampilan. Independensi dalam fakta adalah kemampuan auditor untuk bersikap bebas, jujur, dan objektif dalam melakukan penugasan audit dan tidak memihak dalam merumuskan dan menyatakan pendapat. Independensi dalam penampilan yang dipandang oleh pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan yang di audit untuk mengetahui hubungan antara auditor dengan kliennya. Karena jika auditor memiliki hubungan dengan klien nya maka auditor tersebut akan dianggap tidak independensi. Kompetensi auditor menunjukkan kemampuan profesionalisme seorang auditor. Auditor harus memiliki kemampuan yang cukup dalam bidangnya dan memiliki pengetahuan serta keterampilan yang luas yang ditunjukkan dalam pengalaman audit. Semakin lama auditor dan semakin kompeten seorang auditor maka semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkannya.

Pengalaman kerja merupakan suatu proses pembelajaran dan menambah wawasan dalam melaksanakan tugas auditnya. Kesalahan yang dilakukan oleh

auditor yang pengalaman kerjanya kurang akan berdampak lebih besar pada laporan keuangan, dibandingkan auditor yang memiliki pengalaman kerja yang banyak, kesalahan pada laporan keuangan akan cenderung lebih sedikit. Pengalaman tersebut dapat berupa jam masa kerja, banyaknya tugas yang telah di kerjakan, jabatan dalam struktur tempat bekerja, tahun pengalaman bekerja, serta pelatihan-pelatihan yang pernah di ikuti oleh auditor untuk kualitasnya suatu laporan keuangan.

Kasus laporan keuangan Garuda Indonesia yang terjadi pada tahun 2018 ditemukan kejanggalan pasalnya laporan keuangan tersebut melonjak tajam dibanding tahun 2017 yang menderita rugi USD 261,5 juta. Kemudian dua komisaris Garuda menganggap laporan keuangan Garuda pada tahun 2018 tidak sesuai dengan PSAK. Lalu BEI memanggil jajaran direksi Garuda dan para auditor yang memeriksa laporan keuangan Garuda, yakni KAP Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan. OJK meminta BEI untuk melakukan verifikasi ulang laporan keuangan Garuda, tetapi pihak Garuda tidak akan melakukan audit ulang. Setelah proses panjang Kemenkeu menemukan dugaan laporan keuangan Garuda yang tidak sesuai dengan standar akuntansi. Dan pada akhirnya Garuda dikenakan sanksi dari OJK, Kemenkeu, dan BEI, auditor yang memeriksa laporan keuangan Garuda dikenakan sanksi. Menteri Keuangan memberikan sanksi untuk auditor yaitu sanksi pembekuan izin selama 12 bulan, sedangkan OJK memberikan sanksi kepada Garuda yaitu direksi dan komisaris Garuda harus patungan untuk membayar denda sebesar Rp 100 juta.

Adapun sanksi yang diberikan oleh BEI yaitu dikenakan sanksi sebesar Rp 250 juta. Ada tiga kelalaian yang dilakukan oleh auditor Garuda yaitu yang pertama akuntan publik belum secara tepat menilai substansi transaksi untuk kegiatan perlakuan akuntansi pengakuan pendapatan piutang dan pendapatan lain-lain. Karena sebelumnya telah mengakui pendapatan piutang meski secara nominal belum diterima oleh perusahaan. Yang kedua yaitu akuntan publik belum sepenuhnya mendapatkan bukti audit yang cukup untuk menilai perlakuan akuntansi sesuai dengan substansi perjanjian transaksi tersebut. Dan yang terakhir adalah akuntan publik juga tidak bisa mempertimbangkan fakta-fakta setelah tanggal laporan keuangan sebagai dasar perlakuan akuntansi.

Penelitian mengenai kualitas audit banyak menunjukkan hasil yang berbeda. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ferry Adang (2018) yaitu pengaruh independensi, kompetensi, pengalaman, dan akuntabilitas auditor terhadap kualitas jasa audit menunjukkan bahwa independensi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas jasa audit, kompetensi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas jasa audit, pengalaman memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh Reni dkk (2019) yaitu pengaruh kompetensi, independensi, pengalaman kerja, obyektifitas, integritas dan tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit membuktikan hasil yang berbeda bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan independensi, pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh Maria dan Sabas (2019) yaitu pengaruh independensi, kompetensi, pengalaman kerja auditor terhadap kualitas audit yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara independensi auditor, kompetensi, dan pengalaman kerja terhadap kualitas audit. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang relatif lemah antara independensi, kompetensi, dan pengalaman kerja dengan kualitas audit pada uji secara parsial. Penelitian yang dilakukan oleh Fietoria dan Elisabeth (2016) yaitu pengaruh profesionalisme, independensi, kompetensi, dan pengalaman kerja terhadap kualitas audit yang menunjukkan bahwa secara parsial independensi dan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan secara simultan independensi, kompetensi, dan pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Antonius Bonny (2015) yaitu pengaruh kompetensi, independensi, profesionalisme, pengalaman kerja dan komitmen organisasi terhadap kualitas audit menunjukkan bahwa kompetensi, independensi, dan pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Dari uraian diatas, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian ingin mengetahui bahwa adakah pengaruh independensi, kompetensi, dan pengalaman kerja terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bekasi. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang sebelumnya yaitu objek penelitian yang berbeda. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang

berjudul **“Pengaruh Independensi Auditor, Kompetensi Auditor, Dan Pengalaman Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Bekasi”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas maka rumusan permasalahan pada penelitian ini adalah:

1. Apakah independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bekasi?
2. Apakah kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bekasi?
3. Apakah pengalaman kerja auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bekasi?
4. Apakah independensi, kompetensi, dan pengalaman kerja auditor berpengaruh secara bersama-sama terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bekasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bekasi.
2. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bekasi.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman kerja auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bekasi.
4. Untuk mengetahui pengaruh independensi, kompetensi, dan pengalaman kerja auditor secara bersama-sama terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bekasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan ada manfaat yang dapat diambil bagi semua pihak yang berkepentingan, antara lain:

1. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan mengenai independensi kompetensi dan pengalaman kerja auditor khususnya pengaruhnya terhadap kualitas audit yang diberikan oleh beberapa kantor akuntan publik (KAP) yang berada di Wilayah Bekasi.

2. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan, informasi dan bahan kajian bagi pihak manajemen dalam menilai kualitas audit untuk kepentingan di masa yang akan mendatang, dan untuk auditor sebagai tinjauan *literature* yang diharapkan dapat dijadikan informasi untuk meningkatkan kinerja para auditor.

3. Bagi pihak lain

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi serta dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan panduan dalam penelitian-penelitian dimasa yang akan datang.

1.5 Batasan Masalah

Penelitian ini membatasi permasalahan yang diteliti hanya mengenai independensi, kompetensi, pengalaman kerja dalam pengaruhnya terhadap kualitas audit. Responden yang akan diteliti adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik wilayah Bekasi.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini merujuk kepada pedoman teknis Penulisan Skripsi yang telah dikeluarkan oleh Fakultas Ekonomi (2017). Universitas Bhayangkara Jakarta Raya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan teori yang berupa pengertian dan definisi independensi, kompetensi, pengalaman kerja auditor dan kualitas audit yang diambil dari kutipan buku yang berkaitan dengan penyusunan laporan skripsi serta beberapa *literature review* yang berhubungan dengan penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan mengenai desain penelitian, tahapan penelitian, model konseptual penelitian, operasionalisasi variabel, waktu dan tempat penelitian, metode pengambilan sampel, metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan bagian dari pembahasan yang berisi pengujian atas hipotesis yang dibuat dan penyajian hasil dari pengujian tersebut, serta pembahasan tentang hasil analisis yang dikaitkan dengan teori yang berlaku.

BAB V PENUTUP

Bab ini memberikan suatu kesimpulan berdasarkan hasil penelitian serta implikasi manajerial.